

**PESAN EDUKASI FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN EPISODE
“PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN”**

(Analisis Wacana Teun Van Dijk)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Uswatun Khasanah

NIM: 211017079

Pembimbing:

Galih Akbar Prabowo, S.Sos, M.A.

NIDN:2021038802

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Khasanah, Uswatun .2023. Pesan Edukasi Dalam Film Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan (Analisis Wacana Teun A Van Djik). Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Galih Akbar Prabowo, M.A.

Kata Kunci : Pesan Eduksi, Film, Analisis Wacana Teun A Van Djik.

.Film adalah bagian dari media komunikasi massa yang seringkali digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Keberadaan film ini cukup penting, sebab film kini juga telah menjadi sebuah media yang digunakan untuk menyebarkan pesan edukasi sebagai upaya guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Salah satunya adalah Film Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan. Film ini mengangkat tema pendidikan yang dimana banyak mengandung pesan – pesan edukasi yang erat dengan kehidupan sehari – hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana teks, kognisi sosial, konteks serta untuk menganalisa pesan edukasi yang terkandung dalam film Film Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Djik.

Berdasarkan hasil penelitian, pada Film Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan pada segi teks menjelaskan tentang keadaan keluarga Upin dan Ipin saat terjadinya pandemi menggunakan skema penulisan pendahuluan dan diakhiri penutup serta menggunakan detail-detail untuk menegaskan pesan yang ingin disampaikan. Kognisi sosial pada Film ini terinspirasi dari peraturan pemerintah dan WHO. Konteks sosial pada film ini ketika ditemukannya virus COVID 19 di China. Lalu yang terakhir pesan edukasi pada film ini berupa pesan edukasi moral, kesehatan, serta ekonomi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 211017079

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

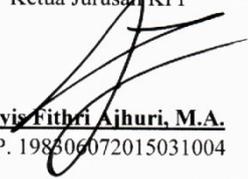
Judul : Pesan Edukasi Film Upin dan Ipin Episode "Perintah Kawalan
Pergerakan" (Analisis Wacana Teun A Van Djik)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo, 09 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI


Kavya Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198506072015031004

Mengetahui,

Pembimbing


Galih Akbar Prabowo, S.sos, M.a.
NIP. 2016081028



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 211017079
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pesan Edukasi Dalam Film Animasi Upin dan Ipin
Perintah Kawalan Pergerakan (Analisis Wacana Kritis
Teun A Van Djik)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Tim Penguji:

- Ketua Sidang : Irma Rumtianing U, M.S.I. (*IRMA*)
- Penguji 1 : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. (*Faiq*)
- Penguji 2 : Galih Akbar P, M.A. (*Galih*)

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan,

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

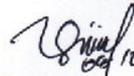
Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 211017079
Jurusan : Komunikasi penyiaran islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Judul : Pesan Edukasi Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Perintah
Kawalan Pergerakan (Analisis Wacana Kritis Teun A Van
Djik).

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juni 2023

Penulis



Uswatun Khasanah

NIM. 211017079

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 211017079

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Pesan Edukasi Dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Perintah Kawalan Pergerakan (Analisis Wacana Teun A Van Djik)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan,



NIM: 211017079



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi saat ini berkembang kian canggih. Perkembangan tersebut terjadi pada berbagai bidang teknologi, termasuk teknologi media. Perkembangan teknologi-teknologi media tersebut seperti halnya dengan adanya tambahan fitur-fitur pada telepon pintar (*smartphone*) yang makin hari kian canggih mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi dan media ini memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Hal ini juga dimanfaatkan oleh praktisi media untuk menyebarkan dan berbagai informasi sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Dengan adanya perkembangan teknologi media, berkembang pula media-media sebagai sarana edukasi atau pendidikan. Berawal dari media cetak seperti buku cerita, berkembang menjadi media elektronik seperti televisi, radio dan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, Blog, Twiterr dan lain-lain. Tidak hanya berupa tulisan atau gambar

berwarna bisa pula menggunakan Film animasi kartun yang sasarannya adalah anak-anak.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang mampu menjangkau seluruh segmen sosial. Film dapat memberikan pengaruh psikologis terhadap penonton untuk ikut merasakan atau terbawa suasana yang ditampilkan.¹ Bukan hanya sebagai media hiburan film memiliki peran penting yaitu sebagai alat penyampaian pesan kepada penonton. Banyak jenis pesan yang disampaikan dalam sebuah film salah satunya pesan edukasi (pendidikan).

Pesan adalah suatu komponen dari komunikasi yang berasal dari pemikiran atau perasaan seseorang menggunakan bahasa ataupun lambang untuk disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pendidikan adalah upaya mendidik atau menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani. Sehingga dapat dikatakan pesan edukasi adalah menyampaikan suatu perasaan atau pemikiran seseorang yang di dalamnya berisi ajaran dengan tujuan untuk mendidik seseorang atau komunikasi. Pesan edukasi dalam sebuah film dapat memberikan pembelajaran atau pengenalan dalam berbagai bidang seperti

¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),236.

keagamaan, moral, maupun kesehatan. Dengan film sarana penyampaian pesan edukasi akan terasa menyenangkan dan tidak monoton.

Film Upin dan Ipin adalah film animasi yang diproduksi oleh Les Copaque dari Malaysia pada tahun 2007 yang kemudian ditayangkan di Indonesia. Film tersebut menarik banyak minat di Indonesia karena budaya antara Malaysia dan Indonesia sedikit mirip, sehingga mudah untuk diterima anak-anak. Menariknya film Upin dan Ipin bukan hanya bercerita tentang dua anak kembar yang menggambarkan dunia mereka, tetapi terdapat unsur pendidikan (edukasi) di dalamnya. Unsur pendidikan di dalam film ini dapat membentuk karakter dari anak-anak yang menontonnya. Karena secara umum jika anak-anak menyukai sebuah film maka mereka akan mengikuti atau menirukan perilaku yang terdapat pada film tersebut. Selain itu film ini juga terdapat berbagai macam lagu sebagai sarana edukasi seperti Abcd, Perkalian, Alif Ba Ta dan lain-lain. Film ini juga mendapat beberapa penghargaan salah satunya Duta Besar Nasional UNICEF Malaysia 2013.

Pandemi yang disebabkan oleh virus COVID 19 sudah berlangsung selama 4 tahun dan dipastikan sudah berakhir pada tahun ini. Pemerintah sudah melakukan pencegahan

dengan pemberian vaksin gratis kepada masyarakat. Namun hal tersebut bukan berarti masyarakat abai akan peraturan pandemi seperti memakai masker dan cuci tangan setelah keluar dari rumah karena masih adanya kasus yang serupa. Edukasi menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat terutama anak-anak yang rawan terjangkit virus COVID 19. Pemberian edukasi kepada anak-anak harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami ataupun dengan cara yang menarik. Salah satunya dengan cara menggunakan film animasi ataupun kartun. Film Upin dan Ipin Pada Episode Perintah Kawalan Pergerakan menarik untuk dibahas karena berisi tentang pengertian dan cara pencegahan virus COVID 19 yang sedang terjadi di beberapa belahan dunia yang dikemas secara ringan dengan gambar animasi yang menarik, sehingga mudah untuk anak-anak untuk memahami dan mengikutinya.

Dengan melihat berbagai episode yang menarik dengan penggambaran yang mudah dipahami oleh anak-anak, serta melihat muatan edukasi dalam setiap episodenya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat film animasi Upin dan Ipin episode “Perintah Kawalan Pergerakan” di channel Les’ Copaque Production untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul “Pesan Edukasi dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Episode “Perintah Kawalan Pergerakan” (Analisis Wacana Kritis Teun Van Djik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pesan teks pada film animasi Upin dan Ipin Episode “Perintah Kawalan Pergerakan” menurut analisis wacana kritis Teun A Van Djik?
2. Bagaimana kognisi sosial dalam film animasi Upin dan Ipin Episode “Perintah Kawalan Pergerakan” menurut analisis wacana kritis Teun A Van Djik?
3. Bagaimana konteks sosial dalam film animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” menurut analisis wacana kritis Teun A Van Djik?
4. Apa isi pesan edukasi dalam film animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”?

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Mengetahui pesan teks pada film animasi Upin dan Ipin Episode “Perintah Kawalan Pergerakan” menurut analisis wacana kritis Teun A Van Djik.
2. Mengetahui kognisi sosial dalam film animasi Upin dan Ipin Episode “Perintah Kawalan Pergerakan” menurut analisis wacana kritis Teun A Van Djik.
3. Mengetahui konteks sosial dalam film animasi Upin dan Ipin Episode “Perintah Kawalan Pergerakan” menurut analisis wacana kritis Teun A Van Djik.
4. Mengetahui isi pesan edukasi dalam film animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis ataupun masyarakat pada umumnya yang membaca hasil penelitian ini nantinya. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian lainnya yang serupa terutama penelitian yang berjenis analisis

wacana. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi dunia akademis tentang nilai edukasi yang diteliti sebagai cara dalam mengembangkan teori komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang arti penting dalam sebuah film, tidak hanya dari pesan melainkan makna yang tersirat dibalik pesan film, terutama pesan edukasi. Dapat menjadi referensi atau alternatif pembelajaran untuk anak-anak mengenai nilai-nilai agama islam melalui media film kartun.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhammad Fikri Fahrizal Yusuf dengan judul "Analisis Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Ipin dan Ipin". skripsi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengemukakan ketepatan dan mengidentifikasi isi pesan dakwah dengan data yang berupa dialog-dialog atau percakapan pada tayangan Upin dan Ipin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kategori-kategori pesan

dakwah dalam tayangan Upin dan Ipin yang paling dominan yaitu pesan akhlak berjumlah 44%, dakwah syariah sebanyak 38%, dan dakwah akidah sebanyak 18%.²

Sedangkan dalam skripsi ini peneliti bukan menganalisis isi pesan dakwah dalam serial kartun Upin dan Ipin, namun peneliti menganalisis pesan edukasi dalam serial kartun Upin dan Ipin episode “Perintah Kawalan Pergerakan”. Selain itu skripsi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Namun keduanya sama-sama meneliti tentang pesan yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Basirudin yang berjudul “Nilai - nilai Moral Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggali dan mendalami nilai-nilai dakwah islam yang terdapat pada kartun Upin dan Ipin. Hasil dari penelitian ini berupa nilai moral kepada Allah dan keluarga pada episode Esok Puasa dan puasa pertama, episode Nikmat terdapat nilai moral terhadap diri sendiri dan keluarga, episode Taraweh terdapat nilai moral pada Allah, diri sendiri, orang tua, dan sosial, episode Lailatul Qodat

² M Fiqri Fahrizal Yusuf, “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin Dan Ipin*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

terdapat nilai moral terhadap Allah, diri sendiri, dan sosial, episode Zakat Fitrah terdapat pesan moral pada Allah, keluarga, dan sosial.³

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu meneliti tentang serial film animasi Upin dan Ipin dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti, penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai moral pada serial kartun Upin dan Ipin, sedangkan penulis meneliti tentang pesan edukasi dalam serial Upin dan Ipin Pada episode Perintah Kawalan Pergerakan.

Ketiga, skripsi yang disusun Nurani Ahda yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Serial Kartun Upin dan Ipin episode Azam Puasa”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis wacana. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana cara yang baik dalam menyambut bulan Ramadhan dengan cara membersihkan masjid secara gotong royong untuk kepentingan sholat tarawih.⁴

³ Basirudin, “*Nilai-Nilai Moral Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2010).

⁴ Nurani Ahda, “*Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Azam Puasa*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis, yaitu meneliti tentang serial film animasi Upin dan Ipin dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun memiliki perbedaan pada objek yang diteliti skripsi tersebut meneliti tentang pesan dakwah sedangkan skripsi ini meneliti tentang pesan edukasi.

Kempat, skripsi yang disusun oleh Sarah Septinus dengan judul “Pesan Pendidikan dalam Film Serdadu Kumbang (Analisis Semiotika)”. Dalam skripsi ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap film Serdadu Kumbang dalam konteks pesan pendidikan yang terdapat pada film tersebut. Skripsi ini menggunakan analisis secara kualitatif dan ditemukan hasil bahwa dalam film Serdadu Kumbang terdapat pesan pendidikan.⁵

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu menganalisis pesan edukasi atau pendidikan. Perbedaan terletak pada objeknya, karena skripsi ini menjadikan film serdadu kumbang sebagai objek penelitian. Selain itu perbedaan juga terdapat pada analisis yang digunakan. Skripsi ini menggunakan analisis

⁵ Sarah Septinus, *Pesan Pendidikan Dalam Film Serdadu Kumbang (Analisis Semiotika)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Pekanbaru, 2014).

semiotika, sedangkan penulis menggunakan analisis wacana.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Anetty Herawati yang berjudul “Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Tayangan Kartun Animasi Adit dan Sopo Jarwo Di MNC TV” tahun 2017. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam skripsi tersebut peneliti ingin mengetahui kategori dialog tayangan kartun animasi Adit Sopo Jarwo tentang pesan edukasi dan kategori edukasi yang paling dominan dalam tayangan kartun animasi Adit Sopo Jarwo. Hasil dari penelitian tersebut adalah pesan edukasi yang paling dominan adalah pesan moral sebanyak 37,5%, dan kategori sosial 33,33%, dan kategori1 religi 29,17%.⁶

Skripsi ini memiliki persamaan dengan skripsi penulis, yaitu menganalisis isi pesan dalam tayangan kartun animasi. Namun memiliki perbedaan pada objek peneliti diatas meneliti tentang kartun animasi Adit Sopo Jarwo sedangkan peneliti meneliti tentang animasi kartun Upin dan Ipin. Selain itu skripsi ini menggunakan

⁶ Anetty Herawati, “Analisis Isi Pesan Edukasi Dalam Tayangan Kartun Animasi Adit Sopo Jarwo Di MNC TV”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M Fikri Fahrizal Yusuf	Analisis Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin	Memiliki persamaan menganalisis isi pesan dalam serial kartun upin dan ipin	Penelitian terdahulu menganalisis pesan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif
2.	Basirudin	Nilai-Nilai Moral dan Serial Kartun Upin Dan Ipin	Memiliki persamaan dengan objek yang di teliti	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian

			yaitu kartun animasi upin dan ipin	berjenis literatur.
3.	Nurani Ahda	Analisis Pesan Dakwah Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Azam Puasa.	Sama-sama menggunakan metode analisis wacana.	Penelitian terdahulu meneliti tentang pesan dakwah dalam episode azam puasa. Sedangkan peneliti meneliti tentang pesan edukasi dalam episode perintah kawalan

				pergerakan.
4.	Sarah Septinus	Pesan pendidikan dalam serial serdadu kumbang	Sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika. Sedangkan peneliti menggunakan analisis wacana
5.	Anetty Herawati	Analisis Isi Pesan Edukasi dalam Tayangan Kartun Animasi Adit dan Sopo Jarwo Di MNC TV” tahun 2017	Sama-sama meneliti tentang pesan edukasi dalam serial kartun.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pada penelitian ini penulis ingin memahami dan mencari tahu tentang pesan edukasi yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” di situs Youtube Les Copaque. Yang dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk.

2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta mentah hasil pengamatan di film animasi Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan yang dituangkan dalam bentuk teks dan gambar yang dapat dioleh lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber

datanya.⁷ Data primer dalam penelitian ini ialah *screenshot* film animasi Upin Dan Ipin Dalam Episode Perintah Kawalan Pergerakan yang di dapatkan dari kanal Youtube Let' Copaque yang menayangkan episode tersebut.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini berupa sinopsis dan pengisi suara yang didapatkan dari internet dan buku tentang analisis wacana kritis yang mendukung data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam

⁷Sandu Siyoto et.al, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

⁸ Ibid., 68.

pengumpulan data penelitian ini, observasi dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁹ Kegiatan observasi pada penelitian ini penulis akan mengamati kalimat-kalimat yang mengandung pesan edukasi yang muncul pada film animasi Upin dan Ipin dalam Perintah Kawalan Pergerakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengamati atau menganalisis dokumen yang disusun oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek yang diteliti.¹⁰ Dokumen yang dapat digunakan untuk menggali data pada penelitian ini adalah tangkapan layar video film animasi Upin dan Ipin perintah kawalan pergerakan di kanal youtube Les' Copaque.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

⁹ Albi dan Johan , *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 109.

¹⁰ Ibid., 146.

disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode dan mengategorikannya.¹¹



Gambar 1.2 Model Analisis Van Dijk.¹²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk yaitu analisis yang dapat digambarkan dalam tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimana dimensi teks yang mengkaji tentang bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menyoroti topik tertentu dalam hal ini. Kognisi sosial yang mengkaji proses produksi teks, dan konteks sosial yang mengkaji tentang konstruksi wacana yang berkembang di masyarakat tentang suatu masalah.¹³ Adapun proses atau tahapan dalam analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

¹¹ Siyoto et, al., *Dasar Metodologi Penelitian*, 120.

¹² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS. 2006). 275

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 73.

- a. Melihat tayangan film animasi Upin dan Ipin perintah kawalan pergerakan melalui Youtube kemudian mengunduhnya.
 - b. Mengamati setiap adegan dan percakapan didalamnya, kemudian di *screen capture* pada setiap *scene*.
 - c. Dari potongan gambar atau *screen capture* dalam film animasi tersebut, mengidentifikasi makna yang ada di dalam film animasi Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan berdasarkan analisis wacana Van Dijk.
 - d. Memaknai secara keseluruhan mengenai film animasi Upin dan Ipin dapat terjawab dan ditarik sebuah kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap makna-makna yang telah diidentifikasi sebelumnya.
5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diteliti dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan yang dimaksud adalah untuk menemukan ciri-ciri dan beberapa unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu dalam menelaah secara rinci terhadap tayangan film animasi

Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan dan memastikan bahwa data-data yang diperoleh peneliti benar-benar sudah konkrit.¹⁴

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika menjadi lima bab isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I : Memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Memuat tentang landasan secara teoristik mengenai pengertian analisis wacana Van Dijk. Kemudian membahas tentang pengertian dan syarat pesan edukasi, serta membahas pengertian dan macam-macam nilai pendidikan. Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai jenis-jenis film animasi dan manfaatnya.

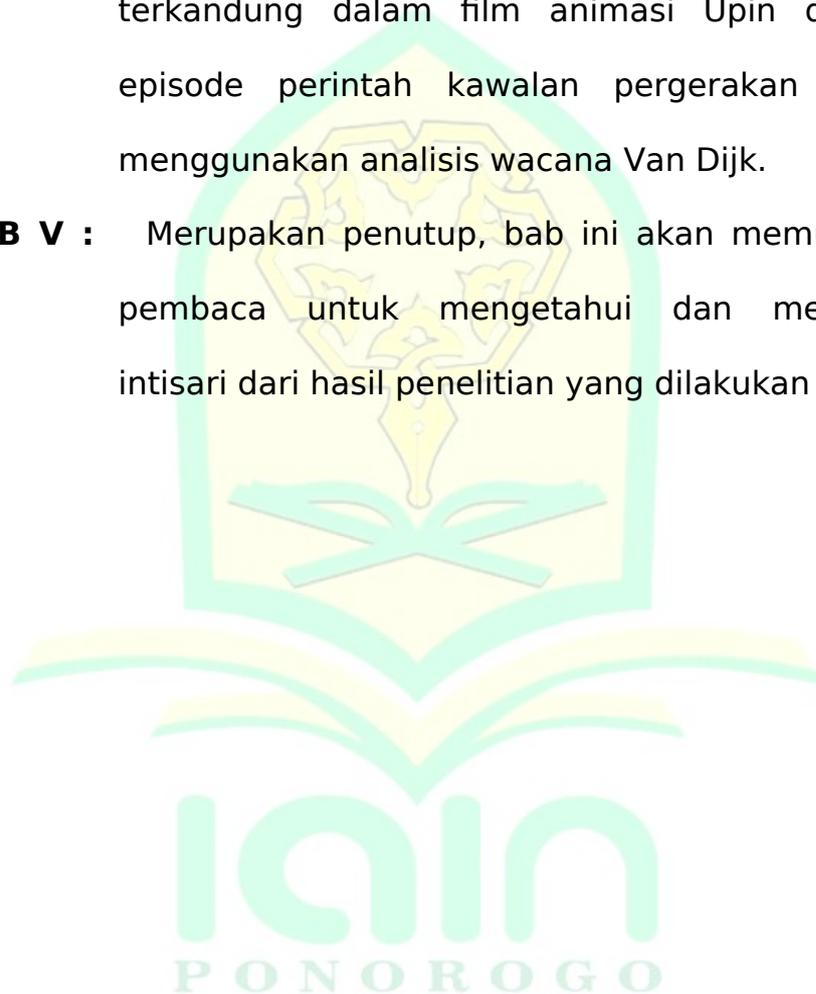
BAB III : Memuat tentang profil film animasi Upin dan Ipin episode perintah kawalan pergerakan sebagai objek penelitian ini, serta membahas mengenai

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2009),103.

film animasi Upin dan Ipin episode perintah kawalan pergerakan.

BAB IV: Memuat hasil analisis data yang telah didapatkan yakni berisi tentang bagaimana pesan edukasi ditampilkan, serta nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin episode perintah kawalan pergerakan dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk.

BAB V : Merupakan penutup, bab ini akan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan mengambil intisari dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.



BAB II

PESAN EDUKASI DALAM FILM DAN ANALISIS WACANA

A. Pesan Edukasi (Pendidikan)

1. Pengertian Pesan Edukasi

Pesan adalah kumpulan ekspresi perilaku, biasanya terdiri dari simbol-simbol yang dimengerti bersama, diproduksi untuk menyampaikan sesuatu. Pesan bukan sekedar simbol-simbol yang menyusun kata atau kalimat. Pesan pada dasarnya adalah suatu tindak tutur (*speech act*) pemeragaan suatu tindakan lewat ekspresi berupa kata dan sikap tubuh (*gestures*).¹⁵ Simbol-simbol digunakan untuk memproduksi pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan, sesuai dengan pesan apa yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam proses komunikasi pesan yang dikirimkan dari komunikator ke komunikan esensinya ialah untuk memperoleh kesamaan makna dari pesan yang diterima komunikator dan komunikan.

Edukasi juga dapat diartikan pendidikan. Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Dalam

¹⁵ Ahmad dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Penerbit Deepulish, 2017), 43.

bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Secara luas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹⁶

Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of culture, and transfer of religius* yang diarahkan pada upaya untuk memanusiakan manusia. Hakikah proses pendidikan ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati berdasarkan agama, filsafat, ideology, politik, ekonomi, soosial, budaya, dan pertahanan keamanan.¹⁷

Beberapa ahli memberikan pendapatnya mengenai pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Langveld mendefinisikan pendidikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan

¹⁶ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 59.

¹⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya:CV Jakad Media Publishing,2020), 37.

pada anak yang tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

- 2) J.J Rousseau berpendapat pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak tetap diperlukan pada masa dewasa.
- 3) Ki Hajar Dewantara memberi definisi pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntut segala kekuatan pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁸

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pesan pendidikan ialah pesan-pesan yang berisi ajaran kebaikan dan penanaman nilai-nilai kehidupan antar manusia. Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan individu secara optimal dengan tujuan bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

2. Syarat Pesan Edukasi

¹⁸ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 62.

Pesan edukasi dapat disampaikan dengan tulisan, lisan, visual maupun audio visual. Pesan edukasi disampaikan melalui komunikasi yang bernuansa edukasi. Sardiaman AM (1996) dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar dijelaskan bahwa interaksi atau komunikasi dikatakan bernuansa edukatif jika memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Atas dasar kesadaran. Artinya komunikasi yang diangun benar-benar diketahui dan dipahami secara utuh oleh komunikan dan komunikator.
- 2) Memiliki tujuan tertentu dan jelas. Komunikasi benar-benar dimaksudkan untuk membangun persaudaraan dan keakraban antara satu dengan lainnya.
- 3) Mengarahkan orang lain menuju hal-hal yang positif. Artinya apa yang dikomunikasikan benar-benar dimaksudkan untuk keperluan yang baik dan benar dari perspektif norma sosial maupun agama.
- 4) Menghasilkan produk yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain (masyarakat). Artinya, komunikasi tersebut benar-benar memiliki atau memberi nilai tambah bagi proses kehidupan manusia.¹⁹

¹⁹ M. Saekan Muchith, "Membangun Komunikasi Edukatif", *Komunikai Penyiaran Islam*, 01, (Juni, 2015), 178.

Indikator utama komunikasi dikatakan memiliki pesan pendidikan atau tidak terletak pada sejauh mana komunikasi tersebut memiliki maksud atau tujuan yang mulia yaitu sebagai proses humanisasi. Artinya komunikasi yang dibangun ialah dimaksudkan untuk memperdayakan manusia agar lebih menyadari hakikat dirinya sebagai manusia yang terikat dengan norma, aturan, etika atau sopan santun.²⁰

B. Nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai Pendidikan

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta kian menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi. Linda dan Richard dalam Adisusilo mengemukakan bahwa nilai adalah standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Sedangkan suwardi menyatakan bahwa nilai

²⁰ Ibid., 180

berkaitan dengan cita-cita, harapan dan keyakinan, dan hal-hal bersifat batiniah. Nilai merupakan sesuatu tolak ukur yang dibuat seseorang terhadap sesuatu.²¹

Pendidikan sebagai suatu proses akulturasi, berfungsi juga untuk mewariskan nilai-nilai dan potensi masa lalu ke masa mendatang. Selain mewariskan, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan nilai-nilai sebagai prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu nilai pendidikan dijadikan sebagai landasan untuk menciptakan manusia yang berkarakter.

Dalam pendidikan, hakikatnya sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

b. Macam-Macam Nilai Pendidikan

Macam-macam nilai pendidikan yang dapat dijumpai dalam sebuah karya sangat beragam, setiap karya atau

²¹ Nindy Elneri., "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi", *Jurnall Puitika*, No. 01 Vol. 14 (April,2018), 5.

informasi yang disampaikan kepada orang banyak erat kaitannya dengan nilai-nilai edukatif (pendidikan). Beberapa diantaranya yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan-Nya. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia, dan inilah yang membedakan dengan nilai-nilai lainnya.²²

Nilai religius merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi dan mutlak bersumber pada keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap tuhan-Nya. Sikap religius ini mencakup segala pengertian yang bersifat adikodrati.

Nilai religius ini merupakan nilai pusat yang terdapat di masyarakat. Nilai religius yang berupa pengakuan adanya tuhan dan kekuasaan tuhan atas

²² Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 143.

alam semesta serta keterikatan dan kedekatan manusia dengan tuhan. Selanjutnya keimanan manusia dengan tuhan, keterikatan manusia terhadap tuhan, ketaatan manusia terhadap firman tuhan, serta kepasrahan manusia terhadap kekuasaan tuhan. Nilai religius tersebut juga meliputi sikap percaya kepada tuhan, percaya pada takdir, suka berdoa, bertobat, bersyukur, tabah, tawakal, menyerah, kepada takdir dan sebagainya.²³

2. Nilai Moral

Moral berasal dari kata mores yang berarti dalam kehidupan adat istiadat atau kebiasaan. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya. Nilai moral bertolak pada sikap, kelakuan yang dapat dilihat melalui perbuatan. Perbuatan yang terlihat terpuji dan baik secara lahiriah akan dinilai memiliki nilai moral yang baik.²⁴

Nilai moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, berkewajiban dan sebagainya. Moral dapat pula disebut dengan akhlak budi pekerti dan susila. Nilai moral meliputi sikap kerja

²³ Ibid, 145.

²⁴ Ibid., 104

keras, tanggung jawab, pantang menyerah, kritis, mandiri, berani, dan bersungguh-sungguh.

Nilai moral yang terdapat dalam karya seni mempunyai tujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai etika yang merupakan nilai yang baik dan buruk suatu perbuatan sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Adapun nilai-nilai yang meyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan sebuah kebiasaan dalam lingkungan

masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.²⁵ Adapun sikap yang termasuk nilai sosial ialah persaudaraan, toleransi, kerjasama, persahabatan, kepedulian dan kebersamaan.

C. Film Animasi

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan dalam dua pengertian, yang pertama film adalah selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop maupun televisi), yang kedua, film dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.²⁶

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1992 mendefinisikan film sebagai karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam menggunakan pita seloloid, pita video, piringan video, atau bahkan hasil penemuan

²⁵ Susanti Aisah, "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia", *Jurnal Humanika*, No.15 Vol. 3 (Desember, 2015), 5.

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242.

teknologi dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan atau dapat ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.²⁷

Film merupakan media komunikasi massa yang dapat memberikan audio dan visual dalam satu bentuk tampilan yang utuh. film dikemas secara menarik dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi dalam menerima dengan baik pesan maupun informasi yang ingin disampaikan sutradara dalam sebuah film. Film memiliki banyak muatan-muatan ideologis di dalamnya, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film memiliki kekuatan besar dalam segi estetika yang dapat menjajarkan dialog, musik, pemandangan dalam tindakan bersama secara visual dan naratif.

Animasi adalah suatu cara untuk mentransformasikan objek lebih lanjut, animasi bisa dikerjakan secara interaktif, pergerakan objek akan selalu mengikuti perintah yang diberikan oleh pemakai lewat piranti interaktif. Model animasi seperti ini dilaksanakan

²⁷ *Undang-Undang Dasar* , (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992) 83-85.

pada kebanyakan program-program yang sifatnya permainan (*games*). Sedangkan animasi yang bersifat non interaktif, pergerakan objek tidak lagi dikendalikan oleh pemakai, melainkan sudah ditentukan langsung oleh orang yang membuatnya melalui program-program pembuatan animasi itu sendiri.²⁸

Film animasi adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang timbul dari perkembangan teknologi dan kemajuan media komunikasi massa seperti televisi dan radio. Berbeda dengan film hidup, film animasi diciptakan dengan menganalisis gambar demi gambar atau gerak demi gerak dengan menggunakan kamera *stop frame*, kamera yang memakai alat mesin penggerak *frame by frame*, yaitu alat penggerak pita seluloid bingkai per bingkai, dengan perhitungan waktu untuk tiap satu detik dibutuhkan 24 bukaan bingkai kamera untuk merekam gambar, gerak ke pita seluloid.²⁹

2. Manfaat Film

1) Film Sebagai Media Hiburan

²⁸ Eryanto Sitorus, "*Membuat Animasi Menggunakan Koll Moves*", (Category: *Computer Grafpihics*), Pulished, 24 Mei 2005, 1.

²⁹ Nisful Laila, "*Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Gaya Berbicara Anak-Anak Di Dusun Menyanggong RT 21 Rw 09 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*", (Skripsi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel 2011), 21-22.

Film sebagai media yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya sehingga kemungkinan untuk ditiru lebih mudah. Film merupakan media yang mudah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

2) Film Sebagai Media Transformasi Kebudayaan

Pengaruh film akan sangat terasa sekali jika kita tidak mampu bersikap kritis terhadap penayangan film, kita akan terseret pada hal-hal negatif dan efek film, misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Sekaligus juga bisa mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri. Pengidolaan terhadap yang ditontonnya, bila nilai kebaikan akan direkam jiwanya sehingga mengarah pada perilaku baik begitu pula sebaliknya.

3) Film Sebagai Media Pendidikan

Media film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film sarat dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dibuat secara hampir mirip dengan kenyataan sehingga penontonnya mampu melihat penonjolan karakter tokoh dalam film yang bersifat jahat maupun baik sehingga penonton mampu

menginternalisasikan dalam dirinya nilai yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.³⁰ Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif.³¹ kajian film ini tidak mengarah pada kritik sebuah film tetapi cenderung pada pesan-pesan pendidikan (*message education*) yang ingin disampaikan atau ditampilkan dalam sebuah film.

D. Analisis Wacana Teun A Van Dijk

Wacana menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah komunikasi verbal, percakapan, semua wacana yang merupakan satu kesatuan dalam satuan kebahasaan terlengkap yang dihasilkan dalam bentuk karangan atau laporan lengkap, seperti novel, buku, artikel, pidato atau khotbah; kemampuan atau prosedur untuk berfikir sistematis kemampuan atau proses untuk membuat penilaian berdasarkan akal sehat pertukaran ide secara lisan.³²

Menurut Lull, wacana mengacu pada cara dimana objek atau ide didiskusikan secara terbuka di depan publik untuk

³⁰ Dewi dan Eveline, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 10-13

³¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 6

³² KBBI, <https://kbbi.web.id/wacana> (diakses pada 30 April 2022 pukul 20:33 WIB).

menciptakan pemahaman umum tertentu.³³ Wacana menurut Chaer merupakan satuan keahasaan yang utuh, yaitu satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hirarki gramatikal. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, artinya bahasa terbentuk dari kalimat atau kalimat yang memenuhi syarat gramatikal dan diskursif lainnya.³⁴

Analisis wacana merupakan studi yang mengkaji atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan bagi pengguna sebagai bagian dari masyarakat. Banyak model analisis wacana telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli, seperti Roger Fowler dkk (1979), Theo van Leeuwen (1986), Sara Mills (1992), Norman Fairclough (1998) dan Teun A. Van Dijk (1998). Di antara sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk paling banyak digunakan karena mengolaborasi unsur-unsur wacana sehingga dapat diterapkan dalam cara yang sepenuhnya praktis. Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai kognisi sosial.³⁵

Wacana Van Dijk dapat digambarkan dalam tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimana

³³ James Lull, *Media Komunikasi Kebudayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), 225

³⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum Cetakan Ketiga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 267.

³⁵ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 73.

dimensi teks yang mengkaji tentang bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk meyoroti topik tertentu dalam hal ini. Kognisi sosial yang mengkaji proses produksi teks, dan konteks sosial yang mengkaji tentang kontruksi wacana yang berkembang di masyarakat tentang suatu masalah.³⁶ Berikut struktur yang dikemukakan oleh Teun Van Dijk.

Tabel 2.1 Skema Penelitian Wacana Van Dijk³⁷

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik (tema apa yang dikatakan dalam teks film)	Topik
Superstruktur	Skematik (bagaimana bagian pendapat diurutkan dan dirangkai dalam teks film)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna apa yang ingin ditekankan dalam teks film)	Latar, Detail, Maksud, Peranggapan, Nominalisas

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Cetakan 6*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), 224.

³⁷ Ibid, 275.

		i
STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Mikro	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)	Koherensi Bentuk Kalimat, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik (pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Melalui berbagai karyanya, Van Dijk membuat analisis wacana yang dapat didayagunakan. Van Dijk melihat bagian teks suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Berikut tiga tingkatan yang dibagi oleh Van Dijk:

a. Struktur Makro

Makna keseluruhan dari sebuah teks yang dapat diamati dari subjek atau tema yang diangkat oleh sebuah teks. Bisa juga disebut gagasan utama, rangkuman atau

yang utama dalam sebuah teks. Sebuah gagasan penting dari Van Dijk, wacana umumnya terdiri dari aturan-aturan umum (*macrorule*). Van Dijk menyebut ini koherensi global (*global coherence*), yaitu bagian-bagian teks bila ditarik menunjuk pada satu titik gagasan yang sama dan bagian-bagian itu saling mendukung untuk menggambarkan subjek umum.

b. Superstruktur

Struktur sebuah teks, seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan disusun secara keseluruhan. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk sebuah arti.

c. Struktur Mikro

Struktur mikro dapat diamati melalui empat hal yaitu:

1.) Semantik

Semantik dapat diklasifikasikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam sebuah teks.³⁸ Dalam semantik ada beberapa elemen yang mempengaruhinya antara lain:

a) Latar

Latar merupakan bagian dari berita atau scenario film yang dapat mempengaruhi semantik yang ingin ditampilkan. Seorang penulis scenario ketika menulis scenario biasanya mengemukakan latar belakang dari peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih dapat menentukan ke rah mana pandangan publik hendak dibawa.³⁹

b) Detail

Elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang. Penulis akan menampilkan secara berlebihan ketika hal tersebut menguntungkan dan menampilkannya secara detail dan lengkap untuk menciptakan tertentu kepada publik.⁴⁰

c) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan akan diuraikan dengan jelas dengan kata tegas dan menunjuk langsung kepada fakta. Sementara informasi yang merugikan akan ditampilkan secara berbelit-belit.⁴¹

2.) Sintaksis

³⁹ Eriyanto, *Analisis*.237.

⁴⁰ Ibid, 238.

⁴¹ Ibid, 240.

Unsur sintaksis merupakan elemen yang membantu pembuat teks untuk memanipulasi keadaan dengan jalan penekanan secara tematik pada tatanan kalimat. Manipulasi tersebut dapat mencakup

- 1) Koherensi adalah pengaturan kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide yang menjadi suatu untaian yang logis. Koherensi digunakan untuk menghubungkan informasi antar kalimat dalam wacana⁴².
- 2) Kata ganti merupakan alat untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.⁴³
- 3) Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis.⁴⁴

3.) Stlistik

Unsur stlistik unsur yang berkenaan dengan pilihan kata dan lagak gaya yang digunakan oleh pelaku wacana. Gaya bahasa sebagian dari diksi yang bertalian dengan ungkapan-ungkapan individual atau karakteristik.⁴⁵

4.) Retoris

Suatu wacana menunjuk pada siasat dan cara yang digunakan oleh pelaku wacana untuk memberikan penekanan pada unsur-unsur yang ingin ditonjolkan. Ini

⁴² Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian*, (Malang: Batu Media, 2004), 3

⁴³ Sobur, *Analisis*, 82.

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis*, 251.

⁴⁵ Sobur, *Analisis*, 82.

mencakup penampilan grafis, bentuk tulisan, metafora, serta ekspresi yang digunakan.⁴⁶

- 1) Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ingin ditekankan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks.
- 2) Metafora digunakan untuk menjadi petunjuk utama dalam memaknai suatu teks.
- 3) Ekspresi merupakan bagian yang ditekankan dalam teks yang biasanya berbentuk gambar atau foto.⁴⁷



⁴⁶ Ibid, 84.

⁴⁷ Eriyanto, Analisis, 257-259.

BAB III

PESAN EDUKASI DALAM

FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN

A. Film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

1. Sejarah Upin dan Ipin

Upin dan Ipin pada awalnya termasuk sebagai gagasan di film Geng: Pengembaraan Bermula, Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copahque. Ketiganya merupakan alumni mahasiswa dari Multimedia University Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005 lalu bekerja sama membuka organisasi Les' Copahque.

Pada awalnya Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadhan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan bulan Ramadhan. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copahque agar menerbitkan satu musim

lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya. Reputasi Les' COpahque sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk melalui popularitas Upin dan Ipin bukan saja di Malaysia melainan beberapa negara lain yang mengimport kartun khususnya Indonesia.⁴⁸

Tabel 3.1 Pengisi Suara Film Upin dan Ipin

No	Pengisi suara	Tokoh	Karakter
1	Nur Fathiah Diaz	Upin	Upin adalah kakak dari Ipin yang mempunyai rambut, memiliki watak dewasa dan berjiwa pemimpin
2	Nur Fathiah Diaz	Ipin	Ipin adalah adik dari Upin yang memakai kain merah di lehernya,
3	Ida Shaheera Azam	Kak Ros	Kakak dari upin dan ipin, mempunyai sifat yang tegas dan sering marah
4	Ainon Ariff	Opah	Nenek dari upin dan ipin, mempunyai watak yang lemah lembut dan mempunyai wawasan yang luas terhadap

			pengetahuan.
5	Usayd Uqashah Kasmani	Mail	Mail mempunyai sifat yang tenang dibandingkan teman-temannya, mempunyai watak wirausahawan sejak kecil.
6	Muhammad Fareez Daniel	Ehsan	Ehsan mempunyai sifat yang manja maka dari itu ehsan sering dipanggil intan payung, mempunyai watak yang ceria dan berjiwa kepemimpinan dibandingkan temannya yang lain.

Sumber: <https://upinipin.fandom.com/wiki/upin>.⁴⁹

2. Sinopsis Film Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan

Upin dan Ipin merupakan film animasi yang mengisahkan tentang dua orang anak kembar yang tinggal bersama kakak dan neneknya yang menjalani kehidupan sehari-harinya sepanjang adanya perintah larangan keluar

rumah oleh pemerintah karena kasus COVID 19. Dimana dalam film ini menampilkan berbagai macam adegan percakapan antara Upin Ipin dengan keluarganya di rumah. Fokus awal tentang episode ini tentang pembicaraan himbauan larangan keluar rumah oleh pemerintah.



Gambar 3.1 Tumbails film Upin dan Ipin⁵⁰

3. Penghargaan film Upin dan Ipin

Film Upin dan Ipin merupakan film animasi yang mendapat banyak penghargaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Film animasi terbaik pada acara festival film internasional di kuala lumpur pada tahun 2007.⁵¹
- 2) Pemenang best on screen chemistry pada tahun 2009.⁵²
- 3) NEF-Awani Tun Dr Mahathir Award 2010.⁵³

⁵⁰ <https://youtube.com/@Lescopaque/> Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2023.

⁵¹ Budiey Isma , "Keputusan Pemenang Kl International Film Festival Kliff 07", *Sensasi Selebriti*, 3 Desember 2007.

⁵² Shamala Velu, "Shout To The Top", *The Star*, 21 Julai 2009.

⁵³ "Lict Important In Nem Aspiration". *Borneo Post Online*. 25 March 2011.

- 4) Pemenang brand leadership award ada tahun 2010 di acara world brand congress.
- 5) Penghargaan The BrandLaureate 2010.⁵⁴
- 6) Anugerah Bintang Popular Berita Harian 2012.
- 7) Pemenang animasi paling terkenal pada tahun 2011 diacara Malaysia book of records.⁵⁵
- 8) Sebagai duta besar nasional UNISEF Malaysia pada tahun 2013 sampai sekarang.⁵⁶

Film animasi Upin dan Ipin karya Les Copaque ini menarik perhatian untuk ditonton karena animasinya yang bagus, jalan cerita yang ringan dengan menggambarkan permasalahan sehari-hari yang berada di masyarakat. Terdapat pula nilai-nilai moral yang terdapat dalam setiap episode yang tayang maka tidak salah UNISEF memilih film Upin dan Ipin sebagai duta besar Malaysia karena film animasi ini memberi dampak positif kepada penontonnya.

B. Pesan Edukasi Film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”.

Tabel 3.1 Deskripsi Scene 1

⁵⁴ The Brandlaureate Awards., *Brandlaureate Awards*, 6 April 2011.

⁵⁵ Lcp Production, Upin & Ipin "The Most Successful Animation" , *Malaysia Book Of Records*, 15 Januari 2011.

⁵⁶ "Upin & Ipin Are Now Unicef Malaysia's Ambassadors For Children". *The Star Malaysia*, 2013

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Menit 2.30 -3.20	   	Ros: <i>"kalian pake masker ni mau kemana?"</i> Upin Ipin: <i>"mau ikut akaklah."</i> Ros: <i>"takboleh!"</i> Upin: <i>"kenapa tak boleh?"</i> Ros: <i>"sebab pemerintah kerajaan tak</i>	Kak ros disuruh opah pergi kewarung untuk membeli kebutuhan dapur. Upin dan ipin ingin ikut karena bosan dirumah, tetapi oleh kak ros tidak boleh karena peraturan dari kerajaan yang melarang anak-anak

		<p><i>bolehkan anak-anak keluar rumah, bahaye karena ade virus COVID 19. kalian dirumah jaga opa ye!."</i></p>	<p>keluar karena virus COVID 19.</p>
--	--	--	--------------------------------------

Sumber: <https://youtube.com/@lescopaque/>.⁵⁷

Tabel 3.2 Deskripsi Scene 2

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Menit 3.33 - 4.36		<p>Ipin: <i>"opah, Covid 19 ni ape? Tiba-tiba aje ade."</i></p>	<p>Upin dan Ipin duduk didepan rumah bersama</p>



Opah:
"covid 19
ni
semacam
virus yang
buat kita
sakit teruk
dan dapet
bawe
mati."
Upin:
"iye?"
Opah:"iye,
sebab tu
kita harus
menjaga
kebersihan
diri dan
persekitara
n."
Upin:"oh
sebab itu
akak suruh

opah karena
tidak boleh
keluar
rumah.
Mereka
bertanya
tentang apa
itu covid 19
dan cara
pencegahan
nya.

		<p><i>kita cuci tangan pake sabun.”</i></p> <p><i>Ipin:” atau pake ni.”</i></p> <p><i>Upin:” macam mana kita tahu kena virus covid 19?”</i></p> <p><i>Opah:” kita akan demam, seseme, batuk, dan sesak nafas.”</i></p>	
--	--	--	--

Sumber: <https://youtube.com/@lescopaque/>.⁵⁸

Tabel 3.3 Deskripsi Scene 3

Scen e	Gambar	Dialog	Deskripsi
Meni t 4.38 -4.46		<p>Upin: "halo." Ehsan: "mari kita main". Upin: "ape main, mana boleh keluar? " Ehsan: "sekejap je." Upin: "taknaklah nanti kak ros marah."</p>	<p>Ehsan menelpon upin dan ipin mengajak keluar bermain, tetapi upin tidak mau karena ada larangan keluar rumah dan nanti takut dimarahi oleh kakaknya.</p>

Sumber: <https://youtube.com/@lescopaque/>.⁵⁹

Tabel 3.4 Deskripsi Scene 4

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
Menit 5.05 -5.20	  	<p>Opah:" <i>ros pergi mandi dulu, dan tukar baju."</i></p> <p>Upin: "<i>takut bawa virus covid 19 di rumah."</i></p> <p>Ros:" <i>oh dah pandai cakap covid 19."</i></p> <p>Upin:" <i>opah ajar."</i></p>	<p>Kak ros pulang dari warung setelah membeli perlengkapan dapur.</p> <p>Opah menyuruh kak ros untuk mandi dan mengganti baju untuk mencegah penyebaran virus covid 19 di rumah.</p>

Sumber: <https://youtube.com/@lescopaque/>.⁶⁰

Tabel 3.5 Deskripsi Scene 5

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi
<p>Menit 5.32 - 6.05</p>		<p>Opah: "ros sekarang opah tak dapet keluar menoreh, dah kurang pendapate n kita macemma ne?" Ros: "tak pe opah, kita masih bisa jualan nasi lemak." Opah: "nak</p>	<p>Opah, ros, dan upin ipin sedang diruang tamu. Opah memberitah u ros bahwa dia tidak dapat keluar bekerja karena perintah kerajaan, sehingga pendapatan bulanan mereka berkurang. Tetapi kak</p>

	<p><i>jual kak mane? Kedai mutu pun tutup.” Ros:” kita jual dalam aplikasi penghanta r makaan ni. ros dah daftar dah hari ini je ada 30 pesananan , Nanti siap ade orang yang akan ambil dan antarkan ke rumah pelanggan</i></p>	<p>ros mempunyai solusi dengan berdagang makanan secara online lewat aplikasi sehingga pendapatan mereka tidak akan berkurang.</p>
--	--	--

		<p>. senang ”</p> <p>Opah:”</p> <p>wah ros,</p> <p>pandai kau</p> <p>berniage.</p> <p>Ros:</p> <p>”mestilah</p> <p>cucu opah,</p> <p>opah tak</p> <p>perlu</p> <p>risau-risau</p> <p>biar ros</p> <p>urus</p> <p>dengan</p> <p>upin ipin.”</p>	
--	--	--	--

Sumber: <https://youtube.com/@lescopaque/>.⁶¹

Tabel 3.6 Deskripsi Scene 6

Scene	Gambar	Dialog	Deskripsi

<p>Menit 9.03 - 10.15</p>	  	<p>Upin:" <i>mail"</i> Mail:" <i>berhenti,</i> <i>nak</i> <i>putuskan</i> <i>rangkaian</i> <i>jangkitan</i> <i>covid 19,</i> <i>kena</i> <i>amalkan</i> <i>penjaraka</i> <i>n sosial 1</i> <i>meter."</i> Upin:" <i>macem</i> <i>mana kau</i> <i>boleh</i> <i>keluar?"</i> Mail:" <i>sebab aku</i> <i>ade kerja</i> <i>antar</i></p>	<p>Mail pergi kerumah upin dan ipin untuk menghantark an barang pesanan kak ros. Dia dibolehkan keluar karena alasan pekerjaan dengan syarat mengikuti aturan kerajaan dengan menjaga jarak.</p>
---------------------------------------	---	--	--

		<i>bareng ni."</i>	
--	--	------------------------	--

Sumber: <https://youtube.com/@lescopaque/>.⁶²



BAB IV

Pesan Edukasi dan Analisis Film Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

A. Pesan Teks Dalam Film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

Model wacana yang digunakan oleh Teun A Van Dijk juga sering disebut dengan kognisi sosial. Dalam dimensi tekstualnya Teun A Van Dijk sering menggabungkan antara lapisan atau struktur yang saling mendukung. Lapisan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.⁶³

1. Analisis Struktur Makro (Tematik) Film Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan

Struktur makro atau tematik menyajikan garis besar sebuah teks, yang biasanya disebut ide utama, tema, ringkasan, atau bagian utama dari sebuah teks. Dapat dikatakan topik adalah apa yang ingin disampaikan oleh penulis teks dalam hal ini, adalah penulis scenario pada film Upin dan Ipin Episode Perintah Kawalan Pergerakan. Topik akan didukung oleh sub topik lain yang berkaitan dengan pembentukan dari topik umum.⁶⁴

⁶³ Eriyanto, *Analisis*, 226.

⁶⁴ Ibid, 229.

Pada film animasi Upin dan Ipin episode Perintah Kawalan Pergerakan topik utama atau tema umum yang diambil penulis yaitu tentang kebijakan pemerintah Malaysia tentang larangan keluar rumah karena adanya virus COVID 19. Dalam film animasi tersebut berisi tentang pengertian dan cara pencegahan virus COVID 19 yang dilakukan keluarga Upin dan Ipin ketika pandemi berlangsung.

2. Analisis Super Struktur (Skematik)

Struktur skematik yang dikemukakan Van Dijk umumnya menggambarkan tentang bentuk umum dalam sebuah teks. Dengan kata lain struktur skematik memberi tekanan aliran pengantar hingga penutup yang dikompilasi dan dituntunkan sehingga menjadi sebuah kesatuan dan membentuk arti.⁶⁵ Episode perintah kawalan pergerakan dalam film animasi Upin dan Ipin ini memiliki 3 bagian dalam menyampaikan pesannya, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan.

a. Scene 1 P O N O R O G O

Pendahuluan terdapat pada saat kak Ros disuruh opah untuk keluar membeli barang kebutuhan dapur. Inti cerita terdapat pada saat kak Ros melarang Upin

dan Ipin keluar karena larangan pemerintah. Penutup terdapat pada saat Upin dan Ipin berdiri dengan kecewa di teras rumah karena tidak jadi keluar.

b. Scene 2

Pendahuluan terdapat pada saat Upin cemberut di teras rumah dan di datangi opah. Inti cerita ada pada saat Upin bertanya kepada opah tentang pengertian dan bahayanya COVID 19. Penutup terdapat saat opah menasehati Upin dan Ipin untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

c. Scene 3

Pendahuluan terdapat pada saat Upin dan Ipin mengangkat telepon dari Ehsan. Inti cerita ketika Ehsan mengajak Upin dan Ipin bermain keluar. Penutup terdapat pada saat Upin dan Ipin menolak ajakan bermain Ehsan karena larangan pemerintah.

d. Scene 4

Pendahuluan terdapat pada saat kak Ros pulang dari warung. Inti cerita saat opah menyuruh kak Ros untuk mandi dan ganti baju. Penutup saat kak Ros pergi mandi.

e. Scene 5

Pendahuluan terdapat pada saat opah berbicara kekhawatirannya kepada kak Ros. Inti cerita terdapat pada saat kak Ros memberitahu opah bahwa dia berdagang makanan secara online lewat aplikasi pengantar makanan di tabletnya. Penutup opah memuji kak Ros tentang kecerdasannya tentang menghadapi pandemi.

f. Scene 6

Pendahuluan terdapat pada saat Upin dan Ipin menghampiri mail di depan rumah. Inti cerita terdapat pada saat mail mengeluarkan tongkatnya dan memberitahu Upin dan Ipin untuk menjaga jarak. Penutup terdapat pada saat Mail menjawab pertanyaan Upin tentang kenapa dia diperbolehkan keluar.

3. Analisis Struktur Mikro

a. Semantik

Makna yang ingin ditekankan dalam skema Van Dijk disebut sebagai hubungan antar kalimat, hubungan antara proposisi yang membangun makna tertentu dalam struktur wacana.⁶⁶ Berikut beberapa strategi semantik.

1) Latar

Latar peristiwa dalam sebuah film bagian yang sangat penting yang akan menentukan kearah mana pandangan publik akan dibawa. Latar bisa dijadikan alasan dalam pembenaran gagasan dalam sebuah teks. Latar teks adalah elemen yang sangat berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.⁶⁷

a) Scene 1

Latar peristiwa pada scene ini berupa keinginan Upin dan Ipin untuk ikut kak Ros keluar ke warung.

b) Scene 2

Latar peristiwa pada scene ini berupa rasa penasaran Upin dan Ipin tentang virus COVID 19.

c) Scene 3

Latar peristiwa pada scene ini berupa ajakan Ehsan kepada Upin dan Ipin untuk bermain diluar.

d) Scene 4

Latar peristiwa pada scene ini adalah saat opah menyuruh kak Ros mandi dan ganti baju setelah dia keluar ke warung.

e) Scene 5

Latar peristiwa pada scene ini adalah saat kak Ros memberitahu opah bahwa mereka dapat bekerja dari rumah dengan cara berdagang secara online.

f) Scene 6

Latar peristiwa pada scene ini adalah saat Mail mengeluarkan tongkatnya untuk menjag jarak dari Upin dan Ipin.

2) Detail

Dalam detail hal yang menguntungkan pembuat teks akan diuraikan secara terperinci, sebaliknya bagi fakta yang tidak diuntungkan detail informasi akan dikurangi. ⁶⁸

a) Scene 1

Elemen detail terdapat pada saat kak Ros melarang Upin dan Ipin untuk ikut dia keluar ke warung.

b) Scene 2

Elemen detail terdapat pada saat Ipin penasaran tentang COVID 19 yang mengharuskan mereka tidak boleh keluar rumah.

c) Scene 3

Elemen detail terdapat pada saat Upin dan Ipin menolak ajakan Ehsan di telpon.

d) Scene 4

Elemen detail terdapat pada saat opah menyuruh kak Ros untuk mandi dan ganti baju.

e) Scene 5

Elemen detail terdapat pada saat opah khawatir tidak dapat mendapatkan pemasukan karena larangan dari pemerintah untuk tidak keluar rumah.

f) Scene 6

Elemen detail terdapat pada saat Mail menyuruh Upin dan Ipin untuk menjaga jarak.

3) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang berguna. Yang akan dijelaskan secara eksplisit, tidak ambigu dan jelas, dan mengacu langsung pada fakta.⁶⁹

a) Scene 1

Elemen maksud terdapat pada saat kak Ros menjelaskan mengapa Upin dan Ipin tidak diperbolehkan ikut keluar bersama kak Ros.

b) Scene 2

Elemen maksud terdapat pada saat opah berbicara tentang bahayanya COVID 19 yang bisa membuat seseorang meninggal.

c) Scene 3

Elemen maksud terdapat pada saat Upin menjelaskan kepada Ehsan mengapa mereka tidak mau bermain keluar.

d) Scene 4

Elemen maksud terdapat pada saat Upin mengejek kak Ros karena baru pulang dari warung.

e) Scene 5

Elemen maksud terdapat pada saat kak Ros menjelaskan bagaimana mereka masih bisa mendapatkan uang dengan cara berjualan online.

f) Scene 6

Elemen maksud terdapat pada saat Mail menjelaskan tentang pentingnya mematuhi peraturan pemerintah tentang menjaga jarak.

b. Sintaksis

1) Koherensi

Koherensi adalah jalinan frasa atau kata dalam sebuah teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Oleh karena itu, fakta-fakta yang tidak berhubungan dapat menjadi berhubungan karena komunitator menggubungkannya.⁷⁰

a) Scene 1

Koherensi pada scene ini terdapat pada saat kak Ros menjelaskan tentang mengapa mereka tidak boleh ikut keluar. Dalam dialog tersebut terdapat kata “karena” sebagai penghubung antara dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat.

b) Scene 2

Koherensi pada scene ini terdapat pada saat opah menjelaskan tentang bahayanya COVID 19. Dalam dialog tersebut terdapat kata “yang” yang menghubungkan dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat.

c) Scene 3

Pada scene ini tidak ada elemen koherensi.

d) Scene 4

Pada scene ini tidak ada elemen koherensi.

e) Scene 5

Koherensi pada scene ini terdapat pada saat opah berbicara kepada kak Ros tentang kekhawatirannya. Dalam dialog tersebut terdapat kata “dah” atau dalam bahasa indonesianya “sudah” yang menghubungkan dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat.

f) Scene 6

Koherensi pada scene ini terdapat pada saat Mail menyuruh Upin dan Ipin menjaga jarak. Dalam dialog tersebut terdapat kata “kena” atau bahasa indonesianya “harus” yang menghubungkan dua kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat.

2) Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis scenario dalam film animasi ini yaitu Les Copaque untuk menunjukkan dimana seorang ditempatkan dalam wacana. Berbagai kata ganti

yang berlainan dapat digunakan secara strategi sesuai kondisi yang ada.⁷¹

a) Scene 1

Terdapat pada saat kak Ros bertanya kepada Upin dan Ipin tentang kenapa mereka memakai masker. Dalam dialog tersebut kak Ros menggunakan kalimat “kalian” untuk menyebutkan nama tokoh Upin dan Ipin. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti orang kedua jamak.

b) Scene 2

Terdapat pada saat opah menjelaskan tentang bahayannya COVID 19. Dalam dialog tersebut opah menggunakan kalimat “kita” untuk menyebutkan nama tokoh opah dan Upin Ipin. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti orang pertama jamak.

c) Scene 3

Terdapat pada saat Ehsan mengajak Upin dan Ipin bermain keluar. Dalam dialog tersebut Ehsan menggunakan kalimat “kita” untuk menyebutkan nama tokoh Ehsan dan Upin Ipin.

Kata ganti tersebut merupakan kata ganti orang pertama jamak.

d) Scene 4

Pada scene ini tidak terdapat elemen kata ganti.

e) Scene 5

Terdapat pada saat opah dan kak Ros berbicara tentang bekurangny pemasukan mereka. Dalam dialog tersebut opah dan kak Ros menggunakan kalimat kata ganti “kita” untuk menyebutkan nama tokoh opah dan Ros. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti orang pertama jamak.

f) Scene 6

Terdapat pada saat Upin bertanya kepada Mail. Dalam dialog tersebut Upin menggunakan kalimat “kau” untuk menyebutkan nama tokoh mail. Kata ganti tersebut merupakan kata ganti orang kedua tunggal.

3) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas.⁷²

a) Scene 1

Pada scene ini bentuk kalimat berupa kalimat induktif. Kalimat induktif adalah bentuk kalimat yang inti atau gagasan utamanya berada dalam akhir kalimat.

b) Scene 2

Pada scene ini bentuk kalimat berupa kalimat dedutif. Kalimat deduktif adalah bentuk kalimat yang inti kalimat berada pada awal kalimat.

c) Scene 3

Pada scene ini bentuk kalimat berupa kalimat induktif. Kalimat induktif adalah bentuk kalimat yang inti atau gagasan utamanya berada dalam akhir kalimat.

d) Scene 4

Pada scene ini bentuk kalimat berupa kalimat aktif. Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya dikenai sebuah pekerjaan.

e) Scene 5

Pada scene ini bentuk kalimat berupa kalimat kalimat induktif. Kalimat induktif adalah bentuk kalimat yang inti atau gagasan utamanya berada dalam akhir kalimat.

f) Scene 6

Pada scene ini bentuk kalimat berupa kalimat kalimat dedutif. Kalimat deduktif adalah bentuk kalimat yang inti kalimat berada pada awal kalimat.

c. Stilistik

Stilistik atau style bisa dimaknai sebagai gaya bahasa. Didalam stilistik, menjadi pusat perhatian tentu saja yang menjadi gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Gaya bahasa mencakup pilihan leksial atau diksi. Pilihan diksi pada dasarnya menunjukkan bagaimana komunikator memilih frasa dari berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, pemelihan frasa yang digunakan tidak hanya sebuah kebetulan saja tetapi menunjukan secara ideologis bagaimana seseorang memaknai kenyataan.⁷³ Pada film animasi Upin dan Ipin Episode “ Perintah Kawalan Pergerakan” semua scene menggunakan gaya bahasa melayu, yaitu bahasa resmi negara malaysia.

d. Retoris

Unsur terakhir yang diamati dalam teks adalah retorik, yang memiliki fungsi persuasif yang berkaitan

dengan bagaimana pesan harus disampaikan kepada khalayak.⁷⁴ Dalam hal ini Teun Van Dijk membagi retorik menjadi tiga elemen, yaitu:

1) Grafis

Grafis menunjukkan bagian penting dari film yang terlihat dari pengambilan wacana.⁷⁵

a) Scene 1

Elemen grafis terdapat pada scene saat Upin dan Ipin ingin ikut kak Ros keluar rumah menggunakan Masker.

b) Scene 2

Elemen grafis terdapat pada scene saat opah menjelaskan tentang COVID 19 bisa membuat seseorang mati.

c) Scene 3

Elemen grafis terdapat pada scene saat Upin mengangkat telpon dari Ehsan di ruang tamu.

d) Scene 4

Elemen grafis terdapat pada scene saat opah menyuruh Ros mandi dan ganti baju.

e) Scene 5

⁷⁴ Sobur, *Analisis*, 84.

⁷⁵ Eriyanto, *Analisis*, 257.

Elemen grafis terdapat pada scene saat kak Ros memberitahu opah bahwa dia berjualan makanan secara online lewat aplikasi yang ditunjukkan melalui tablet.

f) Scene 6

Elemen grafis terdapat pada scene saat Mail mengeluarkan tongkatnya untuk menjaga jarak dari Upin dan Ipin.

2) Metafora

Metafora yang dimaksud disini adalah sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk memahami makna dari suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenaran atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Komunikator menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.⁷⁶ Pada film animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” tidak

terdapat elemen metafora karena sasaran atau audience yang dituju oleh penulis Les Copaque adalah anak-anak.

3) Ekspresi

Elemen ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan oleh seseorang yang diamati dari teks. Dalam bentuk video atau film ekspresi biasanya muncul dari wajah komunikator atau kalimat yang muncul dalam subtitle.⁷⁷

Berikut elemen ekspresi yang terdapat pada film animasi Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan:

a) Scene 1

Ketika Upin dan Ipin bermain sangat berisik didalam rumah sedangkan kak Ros sedang belajar. Kak Ros menunjukkan ekspresi sangat kesal

b) Scene 2

Ketika Opah berbicara tentang bahayanya virus Covid 19 yang dapat membuat seseorang mati. Ekspresi yang opah buat

⁷⁷ Ibid, 232.

adalah ekspresi ketakutan untuk menekankan kepada Upin dan Ipin bahwa virus tersebut berbahaya.

c) Scene 3

Ketika Upin dan Ipin menolak ajakan Ehsan keluar untuk bermain lewat telpon. Ekspresi yang Upin buat adalah kesal dan ekspresi yang Ipin buat adalah menggelengkan kepala atau penegasan penolakan.

d) Scene 4

Ketika Upin dan Ipin menghampiri kak Ros ke dapur. Ekspresi yang mereka buat adalah ekspresi kaget karena belanjaan kak Ros dari warung sangat banyak.

e) Scene 5

Ketika opah berbicara kepada kak Ros tentang dia yang tidak bisa menghasilkan uang karena larangan pemerintah. Ekspresi yang opah buat adalah ekspresi khawatir.

f) Scene 6

Ketika Upin dan Ipin menghampiri Mail diluar rumah mereka ditegur oleh mail karena

tidak menjaga jarak. Ekspresi yang ipin tunjukan adalah sikap malu.

B. Kognisi Sosial Dalam Film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

Dalam analisis wacana teun Van Djik, kita tidak hanya tertarik pada teks saja tetapi juga melihat bagaimana sebuah teks diproduksi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna saja. Namun makna tersebut diberikan oleh pengguna bahasa. Kognisi sosial merupakan tahap kedua dalam pembentukan suatu teks bahasa. Kerangka dari kognisi sosial menyangkut wacana yang dibuat dengan pengetahuan tentang fenomena sosial.⁷⁸

Dalam pandangan Van Djik, analisis wacana tidak diatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya

oleh kesadaran mental pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi penulis skenario dalam memproduksi scenario. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.⁷⁹

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa jawaban tentang pandangan penulis scenario film Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” mengenai bagaimana anak-anak yang rawan terkena atau tertular virus belum memahami atau mengerti tentang bahayanya COVID 19 dan cara pencegahannya. Melihat fenomena itu, penulis ingin mengangakatnya dalam film animasi Upin dan Ipin perintah kawalan pergerakan, dengan harapan anak-anak dapat memahami dan mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Pemahaman permasalahan dalam film animasi ini dibentuk melalui representasi mental penulis mengenai permasalahan COVID 19 yang menyebar keseluruh dunia. Pandangan, kepercayaan, dan stereotipe, penulis memiliki hak yang sama dan patut diperhitungkan. Disinilah penulis scenario tidak dianggap sebagai individu netral, tetapi

individu yang mempunyai bermacam nilai, pengalaman dan ideologi yang didapatkan dari kehidupannya. Pandangan inilah yang menentukan fakta apa yang dipilih untuk membuat film animasi tersebut. Antara lain mengenai pengertian dan cara pencegahan virus COVID 19. Menggunakan masker ketika keluar rumah menjaga jarak satu meter dengan orang lain merupakan bentuk upaya pencegahan virus COVID 19.

C. Konteks Sosial Dalam Film Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

Analisis konteks sosial digunakan untuk melihat bagaimana latar belakang terbentuknya teks. Teun Van Dijk mengatakan bahwa konteks sosial adalah bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat, dengan melihat bagaimana hal itu diproduksi kedalam masyarakat.⁸⁰

Permasalahan yang terjadi dimasyarakat yaitu tentang COVID 19 yang menyebar hampir ke seluruh dunia. Virus ini sangat berbahaya karena mengganggu sistem pernafasan manusia dan dapat menyebar melalui udara sehingga dalam banyak kasus pasien COVID 19 sulit untuk disembuhkan dan terjadi banyak kematian akibat

virus ini. Virus COVID 19 pertama ditemukan pada tahun 2019 di China. Penyakit ini disebabkan karena kelelawar Kemudian menyebar ke hampir seluruh negara di dunia yang mengakibatkan pandemi yang sangat panjang.

D. Pesan Edukasi Pada Film Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan”

Pesan edukasi dalam film adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis scenario lewat percakapan antara tokoh maupun penggambaran dalam setiap scene video.

1. Scene 1

Pesan edukasi dalam scene ini adalah pesan edukasi moral. Pesan edukasi moral adalah pesan edukasi tentang kepedulian terhadap kebudayaan adat dan peraturan yang terjadi di masyarakat. Pada scene ini digambarkan tentang kepedulian kak Ros terhadap peraturan pemerintah dimana dia melarang Upin dan Ipin untuk keluar rumah.

2. Scene 2

Pesan edukasi dalam scene ini adalah pesan edukasi kesehatan, yaitu pesan yang menjelaskan atau memberi pengertian tentang ilmu kesehatan. Pada

scene ini digambarkan pada saat opah memberi edukasi kepada Upin dan Ipin tentang bahayanya COVID 19.

3. Scene 3

Pesan edukasi dalam scene ini adalah pesan edukasi moral, yaitu pesan tentang kepedulian terhadap kebudayaan adat dan peraturan yang terjadi di masyarakat. Pada scene ini digambarkan dengan Upin menola ajakan Ehsan untuk bermain keluar karena kepedulian mereka terhadap peraturan pemerintah.

4. Scene 4

Pesan edukasi dalam scene ini adalah pesan edukasi kesehatan, yaitu pesan yang menjelaskan atau memberi pengertian tentang ilmu kesehatan. Pada scene ini digambarkan dengan opah yang menyuruh Ros untuk segera mandi karena setelah keluar dari rumah.

5. Scene 5

Pesan edukasi dalam scene ini adalah pesan ekonomi, yaitu pesan edukasi yang memahaskan tentang ilmu ekonomi. Pada scene ini digambarkan dengan inisiatif Ros untuk berdagang secara online arena peraturan pemerintah yang melarang mereka keluar rumah.

6. Scene 6

Pesan edukasi dalam scene ini adalah pesan kesehatan, yaitu pesan yang menjelaskan atau memberi pengertian tentang ilmu kesehatan. Pada scene ini digambarkan dengan saat Mail menjaga jarak satu meter dari Upin dan Ipin lewat tongkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Edukasi Dalam Film Animasi Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan” yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur makro atau tematik dalam film ini membahas tentang permasalahan pandemi COVID 19 yang terjadi di seluruh negara dan bagaimana cara keluarga Upin dan Ipin menghadapinya. Superstruktur pada film ini membahas mengenai alur cerita. Pada semua scene dalam film ini diawali dengan pendahuluan diikuti isi pesan dan diakhiri dengan penutup. Dengan alur seperti itu, pesan edukasi yang ingin penulis sampaikan akan mudah untuk diterima atau dipahami. Struktur mikro pada film animasi Upin dan Ipin Perintah Kawalan Pergerakan, terdapat hubungan antar bagian teks yang saling mendukung satu sama lain dan detail-detail elemen dalam setiap scenenya yang berupa dialog dan ekspresi tokoh.
2. Kognisi Sosial dalam film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” ini terinspirasi dari peraturan untuk masyarakat dalam

menghadapi dan mengurangi penyebaran COVID 19 dari pemerintah dan WHO.

3. Konteks Sosial dalam film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” ini adalah ketika ditemukannya virus COVID 19 pada tahun 2019 di China. Kemudian menyebar ke hampir seluruh negara di dunia yang mengakibatkan pandemi yang sangat panjang.
4. Pesan Edukasi dalam film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu pesan edukasi moral yang terdapat pada scene 1 dan 3. Pesan edukasi kesehatan yang terdapat pada scene 2, 4, dan 6. Lalu yang terakhir pesan edukasi ekonomi pada scene ke 5.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, Film Animasi Upin dan Ipin “Perintah Kawalan Pergerakan” merupakan film yang mengandung pesan edukasi yang dalam kehidupan realita sehari –hari masyarakat saat menghadapi pandemi COVID 19 dan beberapa digambarkan dalam bentuk anjuran yang diperankan oleh pemain. Mengingat penelitian ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian penulis yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah, Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini masih belum sepenuhnya bisa menggambarkan tentang pesan moral dalam film.

Dalam proses menganalisis, seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila ada dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan dilain waktu, di lain penelitian yang dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Ahda, Nurani. *Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin Episode Azam Puasa*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Aisah, Susanti. *Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Ence Sulaiman Pada Masyarakat Tomia*. *Jurnal Humanika (Online)*, Vol.03 No.15 Desember Tahun 2015. <http://ojs.uho.ac.id/>, diakses pada 06 Januari 2022.

Arafat, Gusti Yasser . *Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analisis*. *Ilmu Dakwah (Online)*, Vol.17 No.33 Januari-Juni Tahun 2018. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id>, diakses pada 05 Januari 2022.

Basirudin. *Nilai-Nilai Moral Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010.

Elneri, Nindy *et.al.*. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. *Puitika (Online)*, Vol.14 No.01 April Tahun 2018. <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id>, diakses pada 06 Januari 2022.

Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media cetakan 6*. Yogyakarta: LkiS. 2006

Fahrizal Yusuf, M Fiqri. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Serial Kartun Upin dan Ipin*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

Imam, Ahmad Fachruddien. "Analisis Wacana Van Dijk pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On)". *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Jilid 2, No.1 (2012): 2-8.

Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Laila, Nisful. *Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Gaya Berbicara Anak-Anak di Dusun Menyanggong RT 21 Rw 09 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel 2011.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utomo), 2020
- Muchith, M. Saekan. Membangun Komunikasi Edukatif. *Komunikai Penyiaran Islam (Online)*, Vol.03 No.01 , Juni Tahun 2015. <http://journal.iainkudus.ac.id>, diakses pada 05 Januari 2022
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rahmat, Jalaludin . *Psikologi komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Rustan, Ahmad Sultra & Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: Penerbit Deepulish, 2017.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Satinem. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teoro Metode dan Penerapannya*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Sitorus, Eryanto. *Membuat Animasi Menggunakan Koll Moves Category: Computer Grafpihic*. 2005.
- Siyoto, Sandu et.al. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Undang-Undang Dasar. Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992.

BIOGRAFI MAHASISWA



Nama : Uswatun Khasanah

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 06 Desember 1998

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Campurasri 2.
2. SDN Campurasri 2.
3. MTS Singo Wali Songo.
4. MA Singo Wali Songo.
5. IAIN Ponorogo.

Pengalaman dalam bidang organisasi kemahasiswaan:

1. Avikom (2017-2019)

